

**KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Oleh : Muhamad Alfido B

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to partially and simultaneously examine the effect of institutional ownership, debt policy, and company size on firm value. Where the independent variables in this study are institutional ownership, debt policy, and company size while the dependent variable is the value of the company. The sample used is secondary data derived from the financial statements of chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2011 to 2015. This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling techniques. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination test. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable institutional ownership, partial debt policy (t test) does not affect the value of the company while the size of the company partially influences the value of the company in manufacturing companies in the chemical subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous test results (F) indicate the influence of institutional ownership variables, debt policy, and company size on the value of the company in chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Key Words : institutional ownership, debt policy, company size, and company value

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Menghadapi era industrialisasi yang semakin kompetitif saat sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Dimana persaingan yang semakin meningkat baik dipasar domestik maupun dipasar internasional, menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memperhatikan secara penuh kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga dengan kontrol atau pengawasan yang bagus dari perusahaan dapat juga meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana perusahaan pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Warapsari dan Suaryana, 2016), sedangkan Nuraini (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh para pemegang saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena

adanya kontrol yang mereka miliki. Dengan adanya kontrol atau pengawasan yang optimal maka nilai perusahaan pun juga ikut meningkat.

Haruman (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu struktur kepemilikan yang juga dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Slovin dan Suska (1993) nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Sedangkan penelitian dari Jennings (2002) bertolak belakang dari peneliti Slovin dan Suska (1993) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja menejer secara baik. Keberadaan institusional justru menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Menurut Taswan dan Soliha (2002) mengatakan semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang di peroleh dari pengguna hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditinbulkannya. Sedangkan menurut Modugliani & Miller dalam Taswan (2003)

berpendapat bahwa bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Namun demikian penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenan (*agency cost*) yang tinggi. Biaya keagenan (*agency cost*) biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang mempertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari

asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Holdan dan Wisjt (2006) dalam Susilawati et al (2012) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan. Sedangkan menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun suatu perumusan masalah yang akan diteliti yaitu : **“Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kerangka Teori

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (tarjo, 2008). Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan asuransi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal. Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku semena-mena dari manajer.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$INST = \frac{SI}{SB}$$

2. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan, baik utang lancar maupun utang jangka panjang (Indahningrum dan Handayani, 2009). Pengertian lain kebijakan hutang adalah total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai

operasionalnya (Yeniatie dan Destriana, 2010). Jadi kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan besarnya utang dalam sumber pendanaannya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang dalam perusahaan merupakan kewajiban yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman dari pada penerbitan saham baru.

Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan DER (Debt Equity Ratio), yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas (Kasmir, 2012). Factor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar DER yaitu rasio yang mencerminkan besarnya modal sendiri dijadikan jaminan utang. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Wendri, 2006 dalam eka, 2010).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan positif (Brigham dan Houston, 2001). Menurut susilawati dkk (2012) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecendrungan menggunakan modal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Secara sistematis variabel ukuran perusahaan diformulasikan mengikuti penelitian Hatta (2002) yang menyatakan bahwa untuk mengukur perusahaan (firm size) dapat diukur dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Size} &= \log \text{ dari total asset} \quad \text{atau} \\ \text{Size} &= \ln \text{ total asset} \end{aligned}$$

4. Nilai perusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual ((Dewi dan Wirajaya, 2013). Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa. Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tujuan perusahaan

adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Dengan semakin tinggi nya harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham, sehingga para investor akan memiliki minat yang tinggi, dengan adanya minat yang tinggi tersebut maka nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Indikator-indikator dalam menentukan nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. PER (*Price Earning Ratio*)

PER yaitu rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houton, 2006).

Rumus yang digunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Harga perlembar saham}}$$

2. PBV (*Price book value*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (Brigham dan Houton, 2006).

Rumus yang digunakan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Hipotesis

H₁: Diduga ada pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan

H₂: Diduga ada pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Diduga ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H₄: Diduga ada pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (time series) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah real estate dan property yang *go public* dan terdaftar di BEI.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2013). Dari 11 perusahaan, yang diambil sampel oleh peneliti adalah 6 perusahaan dan 5 periode berdasarkan kebutuhan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun syarat-syarat perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur sub sector kimia yang listing atau *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1980-2000 dan perusahaan yang melaporkan data keuangan yang lengkap untuk periode 2011-2015. Alasan peneliti mengambil sample pada perusahaan yang terdaftar di tahun 1980 sampai 2000. Berdasarkan kriteria diatas, berikut adalah sample pada penelitian ini :

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing pada tahun 1980-2000
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan rutin selama tahun pengamatan yaitu 2011-2015 dengan laporan keuangan yang terstruktur pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015.

Dari kriteria tersebut maka dipilih 6 perusahaan sebagai sampel penelitian, adapun sampel penelitian ini adalah :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Kimia Yang Menjadi Sampel
Penelitian

NO (1)	Kode saham	Nama emiten	Tanggal listing
1	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.	01-oktober 1993
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-mei-1995
3	DNPS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08-agustus- 1990
4	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	16-mei-1997
5	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.	11-januari- 1993
6	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	06-november- 1989

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_1^2 + b_3 \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 Y &= b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2\end{aligned}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

Keterangan :

Y : nilai perusahaan
A : Konstanta
 X_1 : kepemilikan institusional
 X_2 : kebijakan hutang
 X_3 : ukuran perusahaan
 $B_1 B_2 B_3$: koefisien masing-masing variabel
 ϵI : Errors Terms

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan penelitian atau biasa disebut dengan hipotesis. Langkah ini digunakan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear. Secara statistik ada 2 pengujian : Uji t (uji koefisien parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f (koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda :

$Y = a + b_1 \text{ kepemilikan institusional} + b_2 \text{ kebijakan hutang} + b_3 \text{ ukuran perusahaan}$

$$Y = 2,721 + 0,328 + 0,018 + 0,160$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,721, artinya jika variabel kepemilikan institusional (X_1), kebijakan hutang (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah mengalami kenaikan sebesar 2,721
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_1) sebesar 0,328

artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka kebijakan hutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,328. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, semakin naik semakin naik kepemilikan institusional maka semakin meningkat nilai perusahaan.

3. Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (X2) sebesar 0.018 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan kebijakan hutang mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.018. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan, semakin naik kebijakan hutang maka semakin meningkat nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,160 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,160. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Determinasi

Nilai *Adjusted R² (Adjusted RSquare)* adalah 0,506 atau 50,6%. 0,506 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel kepemilikan institusional, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 50,6% sedangkan sisanya 49,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Uji t / Parsial

Uji ini dilakukan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

1. Uji t Skepemilikan institusional

Dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 1,662 < t_{tabel} = 2,04841$, dan signifikansi = $0,108 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yaitu variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji t kebijakan hutang

Dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 0,578 < t_{tabel} = 2,04841$, dan signifikansi = $0,568 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yaitu variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji t ukuran perusahaan

Dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 4,965 > t_{tabel} = 2,04841$ dan signifikansi = $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Hasil Uji F / Simultan

Pada tabel di atas hasil pengujian hipotesis uji F hitung menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 8,870 > F_{tabel} = 2,98$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia sub sektor kimia yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode penelitian 2011-2015.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara parsial variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode penelitian 2011-2015.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode penelitian 2011-2015.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara simultan variabel kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat kita lihat bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sangat rendah. Rendahnya pengaruh kepemilikan ini dikarenakan hubungan yang tidak baik antara pihak manajemen dengan investor institusi. Jadi untuk tidak terulang kembali dikemudian hari, pihak manajemen diharuskan dapat mengambil keputusan yang bijak dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Dengan itu akan memberikan dampak positif dipasaran sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di padas

modal dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Perusahaan yang mempunyai hutang yang yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan, dikarenakan investor ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri, jika komposisi hutang yang terlalu tinggi maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan dan risiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengakibatkan kebangkrutan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya :
 1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2011-2015. Diharapkan penelitian yang akan datang diharapkan agar menambah jumlah sampel dan tahun penelitian pada sektor industri lainnya sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 2. Penelitian selanjutnya perlu menambah dan menggunakan variabel lainnya yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Sinar mayatini, 2016. *Pengaruh kepemilikan institusional, dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Deviden*. Jurnal riset Manajemen Vol 5, no 5.

- Ariffirmansyah, 2017. *Pengaruh Ukuran, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakan deviden*. Jurnal Ilmu dan riset Manajemen Vol 6 no. 1.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta :GrahaIlmu.
- Brigham, Eugene F. & Joel F.Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta selatan: SalembaEmpat (Penerjemah Ali Akbar Yulianto).
- Chen, Shun-Yu dan Chen, Li-Ju. 2011. *Capital Structure Determinants: An Empirical Study in Taiwan*. African Journal of Business Management. 5 (27).
- Dewi, M. Mega.2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Leverage (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 55 No. 1
- EkaIndriyani, 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 2.
- Ernawati, Dewi. 2015.*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. JurnalIlmu&RisetAkuntansi Vol. 4 No. 4.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta :rajawali pers.
- Sugiyono, 2017. *Statistik untuk Penelitian Bandung*: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No.1, hal. 41-48
- Susilawati, Christine Dwi K., Lidya Agustina, dan Se Tin. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 16, No. 2. Hal 178-187.
- Tarjo. (2008). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis FE UI. Vol.11